



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia. Menurut KBBI pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Pendidikan dalam bahasa Yunani ‘*paedagogie*’ terdiri dari kata ‘*pais*’ berarti anak dan ‘*again*’ berarti membimbing, jika diartikan bimbingan yang diberikan kepada anak⁴. Menurut bahasa Jawa pendidikan adalah *penggulawenta* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.⁵ Ada yang mengatakan pendidikan merupakan arti dari kata *ta’dīb*, *ta’līm*, dan *tarbiyah*. Tiga istilah pendidikan tersebut berasal dari bahasa Arab. Pertama *ta’dīb* berasal dari kata *addaba yuaddib*

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 263.

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2013), 6.

⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 67.

⁵ Nur kholis, ‘*Pendidikan Dalam Upaya Memejukkan Teknologi*’, Vol. 1, No. 1 (Nopember 2013), 25.

ta'diban yang berarti membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik.⁶ Kedua *ta'līm* berasal dari masdar '*allama yu'allimu ta'līman*'.⁷ Sebagian pakar menerjemahkan istilah *ta'līm* adalah pengajaran dan ada yang mengatakan *ta'līm* lebih mengarahkan pada aspek kognitif seperti pelajaran matematika.⁸ Kemudian yang ketiga kata *tarbiyah* berasal dari kata *robba yurobbī tarbiyyan tarbiyatan* mengikuti wazan *fa'ala yufa'ilu tafīlan tafīlatan* yang memiliki makna tambah dan berkembang, artinya *tarbiyah* merupakan proses menumbuhkembangkan apa yang ada pada diri peserta didik baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual⁹. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁰

Berbicara mengenai karakter, hal tersebut merupakan suatu yang paling mendasar dan sangat penting. Manusia yang tidak memiliki karakter disebut seperti manusia yang sudah membinatang. Orang yang mempunyai karakter secara individual atau sosial adalah mereka yang mempunyai akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Penguatan pendidikan karakter saat ini sangat relevan untuk mengatasi dekadensi moral yang sedang terjadi di Negara Indonesia.¹¹ Meskipun dekadensi moral tersebut berjalan dengan pelan namun pasti. Hal itu bisa dilihat dari hal-hal kecil misalnya pada kegiatan

⁶ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 3.

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Almunawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 967.

⁸ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 9.

⁹ Ibid 13.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 10.

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), 1.

pembelajaran, seorang guru sering kali dihadapkan berbagai permasalahan, salah satunya yaitu siswa ramai pada saat proses pembelajaran. Siswa ramai bukan karena aktif dalam proses pembelajaran saja, namun siswa ramai dengan sendirinya yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran. Misalnya asik dengan dunianya sendiri, di antaranya mengobrol dengan temannya, jalan-jalan di depan kelas, memperlihatkan mainannya kepada teman yang lain dan nyanyi di ruangan kelas. Kondisi seperti itu bisa terjadi kapanpun, baik di tengah atau di akhir pembelajaran. Hal demikian, tidak termasuk adab yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi kemerosotan karakter siswa di Indonesia.

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, telah beberapa kali ada perubahan tentang sistem dan kurikulum pendidikan di Indonesia. Usaha untuk memunculkan kurikulum yang lebih kontekstual dan sesuai dengan tuntutan terus dilaksanakan. Berbagai kekurangan dalam kurikulum lama diperbaiki. Dengan perbaikan kurikulum diharapkan ada peningkatan kualitas pendidikan nasional. Menurut Thomas Amstrong, aspek kunci kurikulum dalam menyikapi dunia beserta segala sesuatu yang ada di dalamnya sehingga mempersiapkan diri mereka untuk hidup di dunia (masa depan) yang berubah dengan cepat.¹²

Tujuan dari kurikulum sendiri dirancang sedemikian rupa dengan alasan beberapa faktor, karena adanya tujuan pendidikan nasional yang menjadi landasan utama bagi setiap lembaga pendidikan; adanya kesesuaian

¹² Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma Yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 33.

tujuan kurikulum dan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan; kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.¹³

Dalam menghadapi dan menyikapi cita-cita pendidikan di Indonesia, tentu pendidikan memiliki banyak tantangan, dan dituntut untuk berpikir dan bekerja keras lagi pada era sekarang. Pendidikan harus mampu memformulasikan konsep pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Jika diamati lebih jauh, kebijakan-kebijakan pendidikan tak terlepas dari ide para pemikir maupun tokoh pendidikan pada masa sekarang dan tidak menutup kemungkinan terinspirasi pula ide para tokoh dan ilmuwan masa lalu (salaf).

Ulama salaf banyak yang mengarang kitab-kitab yang di dalamnya terdapat pendidikan karakter, di antaranya adalah kitab *Taysīr al-Kholāq*, *Ta'limul muta'allim*, *Waṣāyā al-āba' lil abnā'*, *Akhlāq lil Banīn* dan masih banyak lagi karangan ulama yang seharusnya bisa menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan karakter. Penulis memilih kitab *Taysīr al-Kholāq* dalam penelitian ini. Berdasarkan penelusuran penulis terhadap salah satu kitab akhlak yaitu kitab *Taysīr al-Kholāq*, itu terdapat 31 bab. Alasan untuk pemilihan judul karena ingin mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taysīr al-Kholāq* dan bagaimana hubungannya dengan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.

Pentingnya pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Taysīr al-Kholāq* itu dapat menjadi benteng untuk membentuk karakter generasi bangsa

¹³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 122-123.

yang bermoral dan berjiwa sosial. Hal ini sejalan dengan cita-cita dan harapan pemerintah untuk merencanakan Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba meneliti tentang “*Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taysir al-Kholāq dan Relevansinya dengan Konsep Pendidikan Karakter di dalam Kurikulum 2013*”.

B. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang cukup luas, maka perlu diberikan batasan masalah agar penelitian menjadi lebih mendalam dan terarah. Maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini dengan pendidikan akhlak dalam kitab *Taysir al-Kholāq* karya Hafidz Hasan al-Mas’udi dengan tata krama seorang guru dan tata krama seorang murid.

Tabel 1.1.

Isi dalam kitab *Taysir al-Kholāq* karya Hafidz Hasan al-Mas’udi

Bab	Isi dalam Kitab Taysir al-Kholāq	Obyek Penelitian	Tidak obyek Penelitian
1.	Takwa		√
2.	Tata krama seorang guru	√	
3.	Tata krama seorang murid	√	
4.	Hak asasi ibu bapak		√
5.	Hak asasi kaum kerabat		√
6.	Hak asasi tetangga		√
7.	Tata krama pergaulan		√
8.	Kerukunan		√
9.	Persaudaraan		√

10.	Tata krama menghadiri majlis		√
11.	Tata krama makan		√
12.	Tata krama minum		√
13.	Tata krama tidur		√
14.	Tata krama di dalam masjid		√
15.	Kebersihan		√
16.	Kejujuran dan kedustaan		√
17.	Amanat		√
18.	Menjaga diri dari perilaku yang tidak baik		√
19.	Bermoral yang baik		√
20.	Menahan marah		√
21.	Kedermawanan		√
22.	Rendah hati		√
23.	Harga diri		√
24.	Perasaan dendam		√
25.	Perasaan hasud		√
26.	Menggunjing orang		√
27.	Mengadukan kekurangan orang lain		√
28.	Kesombongan		√
29.	Tertipu oleh kekaguman terhadap sesuatu		√
30.	Kezaliman		√
31.	Keadilan		√

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taysir al-Kholāq* karya Hafidz Hasan al-Mas'udi?
2. Bagaimana konsep pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013?
3. Bagaimana hubungan/ relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *Taysir al-Kholāq* terhadap pendidikan karakter siswa dalam Kurikulum 2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taysir al-Kholāq* karya Hafidz Hasan al-Mas'udi.
2. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.
3. Untuk mengetahui hubungan/relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taysir al-Kholāq* terhadap pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun pragmatis.

1. Manfaat secara akademis

Dapat memberikan kontribusi informasi tentang wacana relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taysir al-Kholāq* karya Hafidz

Hasan al-Mas'udi dengan konsep pendidikan karakter siswa di dalam Kurikulum 2013 khususnya bagi masyarakat STAI Al-Anwar Sarang.

2. Manfaat secara pragmatis

- a. Bagi guru, sebagai acuan membimbing, mendidik dalam dunia kependidikan dan memberikan pengetahuan tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taysir al-Kholāq*.
- b. Bagi peneliti, dengan penelitian ini diharapkan peneliti mampu mendalami wawasan tentang relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taysir al-Kholāq* dengan konsep pendidikan karakter siswa di dalam Kurikulum 2013.
- c. Bagi peneliti lain, bisa dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini berisi tentang beberapa hal yang akan disampaikan secara sistematis berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka yang memaparkan biografi Hafidz Hasan al-Mas'udi yang berisi riwayat hidup dan latar belakang penyusunan kitab *Taysir al-Kholāq*, konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taysir al-Kholāq*, konsep pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013, kemudian membahas penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas dan kerangka berpikir.

Bab III membahas metode penelitian yang berisi tentang jenis dan desain penelitian, wujud data, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data (confirmability), dan teknik analisis data (data reduction, data display, verification).

Bab IV mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian gambaran jawaban dari masalah yang diteliti, selanjutnya saran bagi pendidik, peserta didik, dan peneliti lain.

